

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BATAKO JUMBO UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR MATERI
GLOBALISASI BAGI SISWA KELAS IXF SMP NEGERI 1 SAYUNG
SEMESTER GENAP TAHUN 2015/2016**

Sri Untari¹
untarismg@gmail.com

Abstrak: Implementasi kurikulum 2006 meniscayakan pelaksanaan pembelajaran yang mengadopsi prinsip pembelajaran abad 21, yaitu Communication, Collaboration, Critical Thinking and Problem Solving, dan Creativity and Innovation yang dikenal dengan 4C. Penerapan model pembelajaran Batako Jumbo dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung dalam mempelajari materi globalisasi semester genap tahun 2015/2016, dengan bukti adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II. Penerapan model pembelajaran Batako Jumbo juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung dalam mempelajari materi globalisasi semester genap tahun 2015/2016. Dampak yang teramati bahwa Pembelajaran Batako Jumbo meningkatkan aktivitas siswa yang semakin bermakna terutama dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, komunikatif, kolaboratif, serta berfikir kritis dan pemecahan masalah.

Kata kunci: model pembelajaran, batako jumbo, hasil belajar, globalisasi

PENDAHULUAN

Globalisasi, merupakan salah satu materi mata pelajaran PKn (Pendidikan Kewarganegaraan) dalam Kurikulum 2006 yang diberikan kepada siswa SMP Kelas 9 semester genap. Hal ini sesuai Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi. Materi ini seharusnya mudah dipahami siswa, sebab berkaitan dengan hal-hal yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan kata lain, materi ini sangat kontekstual.

Pengalaman penulis mengajar materi globalisasi bagi siswa kelas IX SMP Negeri 1 Sayung Tahun Pelajaran 2013/2014 ternyata bertolak belakang

dengan anggapan penulis bahwa materi globalisasi mudah dipahami siswa, terbukti dari rata-rata hasil ulangan harian masih di bawah KKM, yakni 68,3. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, diduga hal ini pun dialami oleh siswa kelas 9F. Hasil uji petik pada akhir pertemuan pertama dengan indikator 1) menjelaskan pengertian globalisasi; 2) menjelaskan faktor-faktor pendorong terjadinya globalisasi; dan 3) menjelaskan arti penting globalisasi bagi bangsa dan negara Indonesia, dari jumlah siswa 36 yang mendapatkan nilai mencapai KKM (75) ada 13 (36,11%) siswa, sedangkan yang lainnya 23 (63,89%) siswa

¹Guru PPKn SMPN 9 Semarang

mendapatkan nilai di bawah KKM, dengan rata-rata nilai 65,28.

Masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, telah mengusik peneliti melakukan refleksi diri tentang pembelajaran materi globalisasi yang selama ini dilakukan, dengan refleksi tersebut penulis berharap dapat menemukan solusi sehingga pada hasil belajar pembelajaran globalisasi siswa dapat meningkat. Hasil refleksi yang telah penulis dilakukan menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran materi globalisasi, penulis lebih banyak menggunakan ceramah, belum menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, sehingga motivasi siswa untuk belajar menurun, dengan kata lain proses belajar mengajar berpusat pada guru atau sering disebut dengan teacher center.

Proses pembelajaran dengan menggunakan ceramah yang berpusat pada guru ternyata menurunkan aktivitas belajar siswa, karena siswa hanya mendengarkan keterangan guru saja tanpa adanya pemaksimalan aktivitas belajar lainnya yang seharusnya berlangsung di kelas, yaitu 1) aktivitas oral yang meliputi bertanya, menanggapi, dan mengkritisi; 2) aktivitas menulis; 3) aktivitas menggambar; 4) aktivitas kegiatan metrik seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat dan melaksanakan pameran; 5) aktivitas kegiatan mental seperti menanggapi, mengingat, menganalisis, dan mengambil keputusan; dan 6) aktivitas kegiatan emosi seperti minat, bosan, dan senang (Dierich dalam Hanafiah dan Suhana, 2010:24).

Menurut DBE2 USAID (2009:12) bahwa model pembelajaran yang dipilih dan diterapkan guru memberikan pengaruh besar dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut dijelaskan bahwa motivasi belajar dapat meningkat apabila guru dalam proses pembelajaran mampu membangkitkan minat siswa, memelihara rasa ingin tahu mereka, menggunakan berbagai macam strategi dan media pengajaran, menyatakan harapan dengan jelas, dan memberikan umpan balik (feed back) dengan sering dan segera.

Selanjutnya, Sanjaya (2006:28) menyatakan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut membangkitkan motivasi belajar siswa, dengan cara (1) memperjelas tujuan yang ingin dicapai; (2) membangkitkan minat siswa; (3) ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar; (4) berilah pujian yang wajar terhadap keberhasilan siswa; (5) berikan penilaian; (6) berikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa; dan (7) ciptakan persaingan dan kerjasama.

Penelitian Chabibah (2012) menunjukkan hasil bahwa penggunaan pembelajaran dengan mind mapping dapat memotivasi belajar peserta didik di SMP Terpadu Ibadurrahman Nglayang Jenangan Ponorogo Tahun 2007/2008. Hal ini relevan dengan penelitian Rohmawati (2011) berjudul "Peningkatan Pemahaman Siswa dengan Metode Penugasan Peta Konsep pada Konsep Sistem Peredaran Darah" menghasilkan bahwa bahwa terjadi peningkatan pemahaman konsep peserta didik.

Aqib (2015: 23) dan Tony (2005:6) menyimpulkan bahwa Mind Mapping merupakan cara yang ampuh untuk mengembangkan kegiatan berpikir ke segala arah, menangkap berbagai pikiran dalam berbagai sudut. Mind Mapping mengembangkan cara berpikir divergen dan berpikir kreatif. Mind mapping yang sering kita sebut dengan peta konsep adalah alat berpikir organisasional yang sangat hebat yang juga merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan.

Pembelajaran Mind Mapping juga menghasilkan kompetensi yang utuh, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal itu selaras dengan pendapat Bloom dalam Suprijono (2009: 5-6) dan Purwanto (2009: 54), bahwa domain kognitif adalah knowledge (pengetahuan, ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), analysis (menguraikan, menentukan hubungan), syntesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Domain afektif adalah receiving (sikap menerima), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakterisasi). Domain psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotor juga mencakup keterampilan produksi, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual (Suprijono 2009: 5-6).

Model dan prinsip dalam pembelajaran dan penilaian hasil belajar sebagaimana dikaji di atas sangat sesuai untuk pembelajaran PPKn. Pendidikan Kewarganegaraan memfokuskan pada

pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Soemantri (dalam Ruminiati, 2007: 2), PKn merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk atau membina warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Sedangkan Azis Wahab (Cholisin, 2004: 18) menyatakan bahwa PKn ialah media pengajaran yang meng-Indonesiakan para siswa secara sadar, cerdas, dan penuh tanggung jawab. Dalam rumusan yang sedikit berbeda Samsuri (2012: 28) menyatakan bahwa PKn menyiapkan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya.

Benang merah yang dapat ditarik dari pernyataan-pernyataan tersebut, bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal guru dituntut membangkitkan motivasi belajar siswa, dan bangkitnya motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Hal itu semakin penulis pahami setelah mengikuti In House Training (IHT) penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan membaca berbagai referensi tentang model-model pembelajaran. Penulis mendapat inspirasi tentang bagaimana seharusnya penulis menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Penulis akhirnya menggunakan model pembelajaran yang membuat siswa mampu memahami substansi materi, bukan hanya mengingat atau menghafal saja. Berawal dari sinilah, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Batako Jumbo. “Batako” adalah akronim dari “Buat Peta Konsep” dan “Jumbo” artinya besar. Batako Jumbo (Buat Peta Konsep Jumbo) merupakan modifikasi dari model pembelajaran Mind Mapping, letak modifikasinya adalah pada pembentukan kelompok dalam jumlah yang lebih besar. Mind Mapping yang diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu. Dengan membuat peta konsep, siswa akan lebih mudah untuk memahami dan mengingat lebih lama materi yang dipelajarinya. Diterapkannya model pembelajaran Batako Jumbo diharapkan akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam mempelajari materi globalisasi mata pelajaran PKn.

Hipotesis dalam penelitian ini bahwa penerapan model pembelajaran Batako Jumbo dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar materi globalisasi bagi siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Sayung Semester Genap Tahun 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas

(Suharsimi Arikunto 2010: 130). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2016 (semester genap tahun pelajaran 2015/2016), dengan Standar Kompetensi: “3.2 Mendeskripsikan politik luar negeri dalam hubungan internasional di era globalisasi”. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Sayung Jalan Raya Sayung 33 Kabupaten Demak, tempat peneliti mengajar. Jadwal penelitian terlihat dalam lampiran. Subjek penelitian terdiri atas 15 siswa dan 21 siswi.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, seperti apa yang telah didesain sebelumnya. Dengan mengidentifikasi kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi globalisasi, serta melihat persentase siswa yang sudah mampu dengan indikator hasil belajar sudah mencapai KKM yang diambil dengan cara memberi tes diagnosis sebagai evaluasi awal (initial evaluation) yang berupa ulangan harian.

Teknik Pengumpulan Data penelitian ini data yang digunakan adalah sebagai berikut: 1. data kuantitatif, yaitu data yang berasal dari skor nilai hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mempelajari globalisasi mata pelajaran PKn kelas IXF semester genap tahun pelajaran 2015/2016; 2. Data kualitatif diambil dari catatan harian pada saat mengamati jalannya proses pembelajaran yang berupa gambaran secara rinci mengenai apa yang terjadi di kelas. Data ini dapat digunakan sebagai bahan refleksi dan menyusun perencanaan siklus selanjutnya (Sudjana 2001: 10). Untuk

mendapatkan data tersebut, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes tertulis dan observasi aktivitas siswa selama pembelajaran untuk menganalisis keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Untuk mengetahui keaktifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisis data. Pada penelitian ini menggunakan data analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta. Data yang diperoleh melalui penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan yang dicapai siswa, mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Untuk melihat keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran dapat dilihat melalui pencapaian hasil pembelajaran yang berupa persentase ketuntasan siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yaitu 85%, dan rata-rata nilai mencapai 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada tahap Perencanaan baik Siklus I maupun Siklus II, peneliti merumuskan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); lembar soal tes akhir (uji kompetensi); dan lembar pengamatan keaktifan siswa. Tahap pelaksanaan tindakan pada Siklus I, dilakukan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Tahap ini bersifat terapeutik, yaitu upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada materi globalisasi melalui Model Pembelajaran Batako Jumbo. Pembelajaran pada siklus I dan II masing-masing terdiri atas 2 (dua) pertemuan, masing-masing dengan materi dan tujuan pembelajaran yang berbeda tetapi dengan model pembelajaran yang sama, yaitu Model Pembelajaran Batako Jumbo. Langkah pembelajaran secara garis besar dapat digambarkan seperti gambar berikut.



Gambar 1 Guru memberi informasi awal
(1)



Gambar 2 Pembuatan Peta Konsep
(2)



Gambar 3 Presentasi Kelompok
(3)



Gambar 4 Tanggapan kelompok lain
(4)



Gb. 5 Konfirmasi dan penguatan guru
(5)

Adapun kegiatan pembelajaran selengkapnya dapat dijelaskan secara rinci sebagai berikut. Pembelajaran Siklus I dimuali dengan pertemuan I dilakukan pada hari Selasa, 19 Januari tahun 2016 pada jam pelajaran ke-1 dan 2, materi “Politik Luar Negeri”. Pembelajaran diawali dengan berdo’a bersama untuk menanamkan karakter religius, dan presensi untuk menanamkan kedisiplinan dan kepedulian sosial, dengan menanyakan keadaan dan mendoakan

teman yang tidak hadir. Kemudian guru memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar Presiden Joko Widodo yang sedang melakukan membicarakan kerjasama dengan negara lain, kemudian memberikan pertanyaan yang menantang, “Siapa yang ingin menjadi Presiden RI?” Guru menegaskan bahwa semua WNI bisa menjadi presiden sepanjang memenuhi syarat. Selanjutnya guru menyampaikan informasi tema (sub materi) tentang politik luar negeri, dan tujuan

pembelajaran yang akan dicapai, yakni siswa dapat 1) menjelaskan pengertian politik luar negeri; 2) menyebutkan dasar hukum politik luar negeri Indonesia; 3) menjelaskan politik luar negeri Indonesia; serta 4) menyebutkan tujuan politik luar negeri Indonesia. Guru menyampaikan informasi mengenai langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada pembelajaran model Batako Jumbo.

Tahapan selanjutnya, guru membagi siswa ke dalam 9 kelompok, masing-masing terdiri atas 4 anak. Setiap kelompok menerima 1 (satu) lembar kertas kosong untuk membuat peta konsep materi yang dipelajari. Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari materi dari buku paket PKn kelas 9 halaman 75 sampai 93 serta buku referensi lainnya, kemudian berdiskusi kelompok atau bekerja sama untuk membuat peta konsep. Selama pelaksanaan diskusi kelompok guru senantiasa memberi pengarahan dan membimbing kepada siswa terutama pada kelompok yang menemui kesulitan.

Selesai bekerjasama membuat peta konsep, siswa yang sudah siap diminta melakukan presentasi hasil kerja kelompoknya. Presentasi diawali oleh kelompok 4 untuk soal nomor 1 tentang pengertian politik luar negeri, mereka terdiri atas Fina Muziah, Linda Ayu Fitri Aulia, Najikah dan Zuni Noviana. Jawaban dibaca oleh Fina, mendapat tanggapan dari teman-teman bahwa suara kurang jelas, akhirnya digantikan Najikah. Presentasi Najikah ternyata juga belum terdengar jelas, hingga digantikan oleh Linda Ayu. Presentasi kelompok 4 ditanggapi oleh Choyum dari kelompok 6 dengan jawaban yang lain.

Jawaban Choyum diterima oleh kelompok 4 maupun siswa seluruh kelas. Guru segera memberikan klarifikasi dan penguatan.

Guru mempersilakan kelompok lain yang sudah siap untuk melakukan presentasi soal nomor 2. Kelompok 6 segera melaksanakan presentasi, mereka terdiri atas Choyum Tasyaning Hadi, Lutfiah Hani, Didik Setiaji, dan Afif Nur Rohmadhoni. Afif membacakan hasil diskusi kelompoknya tentang dasar hukum politik luar negeri Indonesia. Jawaban terdengar dengan jelas dan dapat diterima oleh seluruh siswa.

Presentasi soal nomor 3 tentang sifat-sifat politik luar negeri dilakukan oleh kelompok 3, yang terdiri dari Putri Wulandari, Sarah Adelia Fitri, Dewi Nasihati dan Yuli Ani Astuti. Jawaban dibacakan oleh Dewi nasihati. Tanggapan dari Choyum dengan meminta agar kelompok 3 menjelaskan tentang sifat-sifat politik luar negeri, tidak sekedar menyebutkan. Kelompok 3 tidak mampu memberikan jawaban. Selanjutnya tanggapan juga diberikan oleh Lutfiah hani, “mengapa sifat politik luar negeri Indonesia seperti itu, bukan yang lain? Kembali, kelompok 3 tidak mampu memberikan jawaban. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab, akhirnya Choyum memberikan jawaban dengan benar. Guru segera memberikan konfirmasi.

Soal nomor 4 dipresentasikan oleh kelompok 8 yang terdiri atas Frissa Yuniantika Rachman, Setyani Mulyasari, Ulivatul Ashfa Ghofa, dan Nuzulia Nuraini. Jawaban dibacakan oleh Setyani tentang tujuan politik luar negeri. Presentasi

ditanggapi oleh Choyum bahwa jawaban terlalu textbook, diminta ada penjelasan. Kelompok 8 tidak dapat memberikan penjelasan, akhirnya guru memberikan konfirmasi. Guru segera menutup kegiatan belajar mengajar dengan mengucapkan salam, sebelumnya guru meminta siswa untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar pada pertemuan berikutnya.

Pembelajaran Pertemuan II dilaksanakan hari Selasa tanggal 19 Januari 2016 pada jam ke-1 dan 2. Pembelajaran diawali dengan doa awal, presensi dan peninjauan sub materi "Hubungan Internasional". Tujuan pembelajaran: 1) menjelaskan pengertian hubungan internasional; 2) menjelaskan pengertian hubungan diplomatik; 3) menjelaskan perbedaan duta dan konsul; dan 4) mendeskripsikan peran-peran Indonesia dalam perdamaian dunia. Selanjutnya guru mempersilakan siswa duduk sesuai dengan kelompoknya, yakni kelompok 1 sampai dengan kelompok 9. Tiap kelompok menerima 1 lembar kertas kosong untuk menyusun peta konsep tentang sub materi "hubungan internasional".

Siswa membaca buku paket PKN kelas IX halaman 75 sampai halaman 93, kemudian bekerja sama untuk membuat peta konsep. Selama bekerja kelompok guru berkeliling memberikan bimbingan. Setelah selesai membuat peta konsep, kelompok yang sudah siap dipersilahkan untuk melaksanakan presentasi hasil kerja kelompoknya.

Presentasi untuk soal nomor 1 tentang pengertian hubungan internasional, dilakukan oleh kelompok 6. Mereka adalah Choyum Tasyaning Hadi, Lutfiah Hani, Didik Setiaji, dan Afif Nur

Rohmadhoni, yang dibacakan oleh Choyum. Presentasi kelompok 6 mendapat tanggapan oleh Mohammad Soba dari kelompok 5, yang menyampaikan bahwa pembacaan hasil diskusi terlalu cepat. Tanggapan M. Soba diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh kelompok 6.

Presentasi soal nomor 2 tentang pengertian hubungan diplomatik, dilakukan oleh kelompok 5. Mereka adalah Mohammad Soba, Anton Budi Kurniawan, M. Iqbal Puji Pamungkas, dan Purwanto, presentasi kelompok 5 ini disampaikan oleh Mohammad Soba, namun mendapat tanggapan oleh kelompok Choyum dari kelompok enam, menurutnya presentasi yang disampaikannya hanya text book saja, tanpa ada keterangan apa-apa. Kelompok 5 mencoba menanggapi dan menerangkan namun kurang tepat dan apada akhirnya guru memberikan klarifikasi.

Presentasi soal nomor 3 tentang menjelaskan perbedaan duta dan konsul telah dipresentasikan oleh kelompok 3 yang terdiri dari Putri Wulandari, Sarah Adelia Fitri, Dewi Nisahati dan Yuli Ani astute, dan pada kesempatan kali ini disampaikan oleh Dewi Nisahati. Pada presentasi kali ini Choyum dari kelompok 6 menelengkapi tentang perbedaan konsul dan duta, guru mengkonfirmasi tambahan Choyum.

Guru menanyakan lagi kepada peserta didik siapa yang siap presentasi? Kelompok 4 yang terdiri dari Fina Muziah, Linda Ayu Fitri Aulia, Najikah dan Zuni Nofiana menyatakan siap mempresentasikan hasil kerjanya tentang peran-peran Indonesia dalam perdamaian dunia. Presentasi diterima dengan baik oleh

seluruh kelompok, tidak ada pertanyaan maupun sanggahan yang menonjol.

Semua pembahasan tentang materi hubungan internasional sudah selesai, guru membuat kesimpulan bersama siswa dan mengadakan refleksi terhadap materi dan kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya guru melaksanakan tes akhir dengan memberikan lembar soal kepada siswa. Kegiatan pembelajaran siklus I diakhiri dengan doa dan ucapan salam.

Pembelajaran Siklus II pada prinsipnya sama dengan pembelajaran Siklus I. Sebagai tindak lanjut dari siklus I, dimana pada Siklus I belum tercapainya target penelitian hasil belajar siswa pada persentase ketuntasan, sedangkan nilai rata-rata kelas sudah memenuhi target penelitian. Keaktifan siswa pada kegiatan mendengarkan, kegiatan menulis, dan kegiatan emosi sudah mencapai target penelitian ini, sedangkan keaktifan siswa pada kegiatan visual, kegiatan oral, kegiatan menggambar, kegiatan matrik dan kegiatan mental belum memenuhi target penelitian ini. Untuk meningkatkan persentase ketuntasan hasil belajar siswa guru perlu menekankan lagi pada pendampingan siswa baik pada saat penelaahan materi maupun pada kerja sama membuat peta konsep juga pemerataan presentasi siswa. Dengan penekanan pada pendampingan siswa baik pada saat penelaahan materi maupun pada kerja sama membuat peta konsep juga pemerataan presentasi siswa tentu akan meningkatkan juga pada keaktifan siswa pada siklus II ini.

Pelaksanaan Siklus II dilakukan di kelas IX F SMP Negeri 1 Sayung Demak mata pelajaran PKn materi globalisasi dan

dengan menggunakan model pembelajaran yang sama pada siklus I yaitu model pembelajaran Batako Jumbo. Sebagaimana siklus I, pada siklus II ini penelitian juga dibantu oleh seorang kolaborator yaitu bapak Widodo, S. Pd., yang merupakan salah satu guru PKn sekaligus guru satu rumpun dengan peneliti di SMP Negeri 1 Sayung. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini melalui beberapa tahap sebagaimana siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan evaluasi-refleksi.

Pertemuan I (pertama) siklus II ini dilakukan pada hari Selasa, 16 Februari tahun 2016 pada jam pelajaran ke-1 dan 2, tentang “Dampak Globalisasi”. Guru mempersilahkan siswa untuk mempelajari materi dari buku paket PKn kelas 9 halaman 75 sampai 93, kemudian berdiskusi kelompok atau bekerja sama untuk membuat peta konsep. Selama pelaksanaan diskusi kelompok guru senantiasa memberi pengarahan dan membimbing kepada siswa terutama pada kelompok yang menemui kesulitan, pada kegiatan pendampingan Siklus II ini, guru tampak lebih intensif dalam mendampingi siswa.

Pertemuan II (kedua) dilaksanakan hari Selasa tanggal 22 Februari 2016 pada jam ke-1 dan 2. Pembelajaran diawali dengan doa awal, presensi dan penajagan dengan tanya jawab yang dikaitkan dengan sub materi hari ini yaitu “Sikap Terhadap Dampak Globalisasi”, dengan tujuan pembelajaran: 1) Menyebutkan sikap yang harus dihindari akibat pengaruh globalisasi; 2) Menjelaskan sikap bangsa dan Negara Indonesia terhadap globalisasi; dan 3) Menjelaskan sikap

pelajar dalam menghadapi globalisasi. Guru tetap menginformasikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Batako Jumbo.

Pada Tahap Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan secara kolaborasi dengan teman sejawat (Bapak Widodo), menggunakan lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap kegiatan guru dan siswa.

Kegiatan Guru

Hasil pengamatan Siklus I terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran globalisasi dengan menggunakan model Batako Jumbo secara umum dapat dikategorikan baik. Namun, secara rinci ada catatan-catatan sebagai berikut. 1. Guru sudah membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil, namun dalam kelompok tersebut tidak ada susunan keorganisasiannya. 2. Guru sudah meminta siswa untuk menelaah materi yang sudah ada, namun hanya menyuruh saja tanpa memberikan trik-trik dalam menemukan pokok-pokok bahasan. 3. Guru dalam menerangkan aturan-aturan pembelajaran dengan model pembelajaran Batako Jumbo diharapkan lebih jelas lagi. 4. Guru dalam meminta siswa untuk membuat peta konsep tanpa memberikan contoh terlebih dahulu. 5. Guru dalam memantau dan mendampingi siswa dalam membuat peta konsep sudah dilakukan, namun belum menyeluruh. 6. Dalam pelaksanaan presentasi kelompok, tidak semua kelompok mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya, pada siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, pada season presentasi

hanya di dominasi oleh kelompok-kelompok tertentu saja yaitu 3,4,5,6 dan 8. 7. Guru dalam mengambil kesimpulan dan konfirmasi kurang menyeluruh pada siswa.

Catatan-catatan hasil pengamatan Siklus I tersebut diperbaiki pada Siklus II. Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dalam pembelajaran pembelajaran globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo Siklus II secara umum dapat dikategorikan “Amat Baik” dengan catatan-catatan sebagai berikut. 1. Guru dalam memantau dan mendampingi siswa ketika menelaah buku dan kerjasama atau diskusi kelompok kecil dalam membuat peta konsep sudah menyeluruh. 2. Guru dalam menerangkan aturan-aturan pembelajaran dengan model pembelajaran Batako Jumbo sudah lebih jelas lagi, dan siswa sudah mengetahui aturan main model pembelajaran Batako Jumbo. 3. Dalam pelaksanaan presentasi kelompok sudah menyeluruh dan semua kelompok sudah mempresentasikan semua. 4. Guru dalam mengambil kesimpulan dan konfirmasi bersama-sama siswa sudah menyeluruh.

Hasil Belajar Siswa

Pengamatan terhadap hasil belajar siswa Siklus I dilakukan dengan memperhatikan hasil tes akhir Siklus I, seperti tampak pada tabel.2 berikut.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Rata-rata	75.69	
Nilai Tertinggi	90	
Nilai Terendah	45	
Tuntas	23	63.89%
Tidak Tuntas	13	36.11%

Hasil pengamatan belajar siswa pada Siklus II ini berupa tes tertulis yang berupa ulangan harian. Hasil belajar siswa pada Siklus II ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	
1	Rata-rata	83.47	
2	Nilai Tertinggi	95	
3	Nilai Terendah	65	
4	Tuntas	34	94.44%
5	Tidak Tuntas	2	5.56%

Keaktifan Siswa

Berdasarkan pada hasil pengamatan keaktifan siswa pada Siklus I, dikaitkan dengan target pada penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pembelajaran globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo di kelas IX F siklus I ini keaktifan siswa pada kegiatan mendengarkan dengan rata-rata 90,28%, kegiatan menulis dengan rata-rata 86,11% dan emosi dengan rata-rata 94,45% sudah mencapai target penelitian ini yaitu rata-rata keaktifan siswa 85%, namun pada keaktifan siswa kegiatan visual dengan rata-rata 81,95%, kegiatan oral dengan rata-rata 55,56%, kegiatan menggambar dengan rata-rata 70,84%, kegiatan matrik dengan rata-rata 62,5%, dan kegiatan mental dengan rata-rata 75% masih kurang dari target penelitian ini, jadi penelitian ini perlu pelaksanaan siklus berikutnya.

Adapun hasil pengamatan keaktifan siswa pada Siklus II dan jika dikaitkan dengan target pada penelitian ini maka dapat diketahui bahwa pembelajaran globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo di kelas IX F

siklus II ini keaktifan siswa pada kegiatan visual dengan rata-rata 87,5%, Kegiatan oral dengan rata-rata 86,11%, Kegiatan mendengarkan dengan rata-rata 94,44%, Kegiatan menulis dengan rata-rata 93,06%, Kegiatan menggambar dengan rata-rata 86,11%, Kegiatan matrik dengan rata-rata 88,89%, Kegiatan mental dengan rata-rata 91,67%, dan Kegiatan emosi dengan rata-rata 95,83% sudah mencapai target penelitian ini yaitu rata-rata keaktifan siswa 85%, jadi penelitian ini tidak perlu pelaksanaan siklus berikutnya.

Pengamatan terhadap hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar PKn materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo di kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung Siklus II, menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan antara Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan pada tabel 4.3 Berikut ini.

Tabel 4.3 Perbandingan Rerata Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Tahap	Hasil Belajar/Kategori	Keaktifan/Kategori
1	Siklus I	69,89 (Tidak Tuntas)	77,09% (Baik)
2	Siklus II	94.44% (Tuntas)	90,45% (Sangat Baik)

Pada siklus II ini baik hasil belajar maupun keaktifan siswa sudah mencapai target penelitian ini, sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Perbaikan pembelajaran PKn materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo di kelas IXF

SMP Negeri 1 Sayung pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil.

PEMBAHASAN

Hasil belajar pada Siklus I menunjukkan bahwa dari jumlah 36 siswa sudah ada 23 (63,89%) siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM (≥ 75), sedangkan yang belum mencapai KKM ada 13 (36,11%) siswa dan nilai rata-rata kelas pada siklus ini mencapai 75,69. Keaktifan belajar siswa pada siklus I ini juga sudah ada peningkatan yaitu pada kegiatan mendengarkan rata-rata 90,28%, kegiatan menulis rata-rata 86,11% dan kegiatan emosi rata-rata 94,45%, dimana pada ketiga kegiatan tersebut sudah mencapai target penelitian ini yaitu rata-rata keaktifan siswa 85%, namun pada kelima kegiatan keaktifan siswa lainnya yaitu kegiatan visual rata-rata 81,95%, kegiatan oral rata-rata 55,56%, kegiatan menggambar rata-rata 70,84%, kegiatan matrik rata-rata 62,5%, dan kegiatan mental rata-rata 75% masih kurang dari target penelitian ini, jadi penelitian ini perlu pelaksanaan siklus berikutnya.

Masih belum tercapainya target penelitian pada Siklus I, pada persentase ketuntasan siswa dan masih ada 5 indikator keaktifan kegiatan siswa pada proses belajar mengajar di atas menjadi alasan peneliti untuk melakukan evaluasi pada kegiatan belajar mengajar siklus I. Berdasarkan dari hasil evaluasi peneliti pada siklus I didapatkan bahwa dalam pembiasaan kelas menjadi kelompok-kelompok kecil belum dibentuk keorganisasian untuk menjadi ketua kelompok, sekretaris dan anggota sehingga kerja tiap-tiap kelompok kurang

terarah, guru dalam mendampingi siswa baik pada waktu penelaahan materi dan diskusi kelompok dalam rangka kerjasama membuat peta konsep kurang menyeluruh dan kurang fokus pada pokok-pokok materi yang dipelajari, pada saat presentasi kelompok, hanya didominasi oleh kelompok-kelompok tertentu saja yaitu 3,4,5,6 dan 8 saja.

Berdasarkan pada belum tercapainya target persentase ketuntasan siswa, beberapa indikator keaktifan kegiatan belajar siswa dan hasil evaluasi pada siklus I di atas menjadi landasan dilakukan Siklus II. Pada Siklus II ini, peneliti masih menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo, di kelas yang sama pada siklus I yaitu di kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung materi juga sama yaitu globalisasi, tetapi dengan sub pokok bahasan yang berbeda, dimana pada siklus II peneliti makai sub pokok bahasan politik luar negeri dan hubungan internasional, sedangkan pada siklus II memakai sub pokok bahasan dampak globalisasi dan sikap terhadap dampak globalisasi.

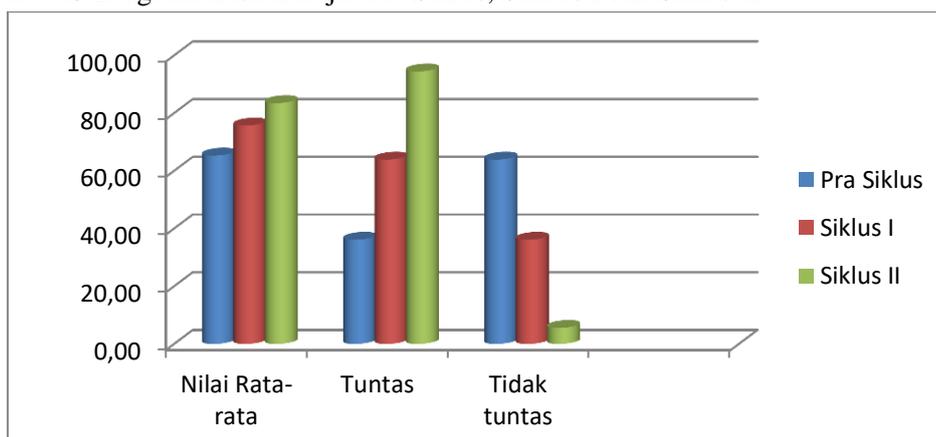
Pelaksanaan pembelajaran PKn materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo pada Siklus II ini tampak ada peningkatan baik hasil belajar dan keaktifan belajar siswa dari pra siklus dan siklus I. Hasil belajar pada siklus II ini sudah mencapai 34 (94,44%) siswa yang mendapatkan nilai mencapai KKM dari 36 siswa, dan sudah mencapai target persentase dalam penelitian ini yaitu 85%, jadi peneliti tidak perlu tindak lanjut ke siklus berikutnya. Nilai rata-rata kelas pada Siklus II ini sudah mencapai 83,47 dan pencapai nilai

rata-rata Siklus II ini juga sudah mencapai target hasil belajar rata-rata penelitian ini yaitu 75, dan tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya. Keaktifan belajar siswa pada Siklus II ini yaitu keaktifan siswa pada kegiatan visual mencapai rata-rata 87,5%, Kegiatan oral mencapai rata-rata 86,11%, Kegiatan mendengarkan mencapai rata-rata 94,44%, Kegiatan menulis mencapai rata-rata 93,06%, Kegiatan menggambar mencapai rata-rata 86,11%, Kegiatan matrik mencapai rata-rata 88,89%, Kegiatan mental mencapai rata-rata 91,67%, dan kegiatan emosi mencapai rata-rata 95,83%, kedelapan

kegiatan keaktifan siswa tersebut sudah mencapai target penelitian ini yaitu rata-rata keaktifan siswa 85%, jadi penelitian ini tidak perlu pelaksanaan siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung pada materi globalisasi mata pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo semester genap tahun pelajaran 2015/2016 mulai dari pra siklus, siklus I sampai siklus II dapat digambarkan dalam diagram berikut:

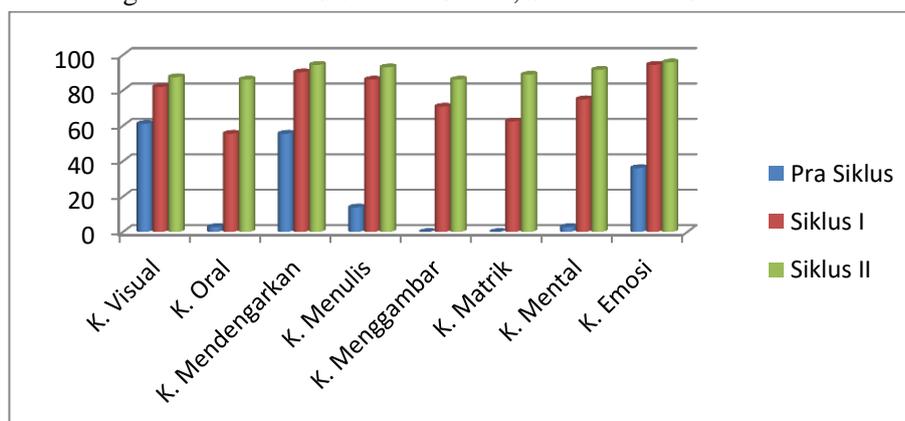
Gambar 4.13 Diagram Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 4.13 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II, sementara hasil belajar ketidak tuntas siswa siklus I sampai II mengalami penurunan. Pada siklus I adalah 75,69 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,47. Persentase ketuntasan siswa siklus I adalah 63,89%, dan pada

siklus II mencapai 94,44%. Persentase ketidak tuntas siswa menurun, pada siklus I adalah 36,11%, dan pada siklus II menurun menjadi 5,56%. Oleh karena itu penggunaan model pembelajaran Batako Jumbo pada materi globalisasi di kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung semester genap pada peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil.

Gambar 4.14 Diagram Keaktifan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan diagram 4.14 di atas dapat diketahui bahwa keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I adalah 81,94% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Kegiatan Oral pada siklus I adalah 55,55% dan pada siklus II menjadi 86,11%. Kegiatan mendengarkan pada siklus I adalah 90,28%, dan pada siklus II menjadi 94,44%. Kegiatan menulis pada siklus I adalah 86,11%, dan pada siklus II menjadi 93,06%. Kegiatan menggambar pada siklus I adalah 70,84%, dan pada siklus II menjadi 86,11%. Kegiatan matrik pada siklus I adalah 62,5%, dan pada siklus II menjadi 88,89%. Kegiatan mental pada siklus I adalah 75%, dan pada siklus II mencapai 91,67%, dan yang terakhir adalah kegiatan emosi pada siklus I adalah 94,45%, dan pada siklus II mencapai 95,83%. Berdasarkan keaktifan belajar siswa pada siklus II sudah mencapai target pada penelitian ini (85%). Jadi penggunaan model pembelajaran Batako Jumbo pada materi globalisasi di kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung semester genap untuk peningkatan keaktifan belajar siswa dapat dikatakan berhasil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya, maka penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pembelajaran Batako Jumbo pada materi globalisasi bagi siswa kelas IX F SMP Negeri 1 Sayung Semester Genap Tahun 2015/2016 dilaksanakan melalui langkah-langkah a) guru menyampaikan tujuan pembelajaran; b) guru menyampaikan konsep atau permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa; c) guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 anak; d) tiap kelompok menelaah buku paket dan buku referensi lainya untuk menemukan materi sesuai tujuan pembelajaran; e) tiap kelompok membuat peta konsep sesuai materi telah ditemukan; f) salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerjanya; g) kelompok lain memberikan tanggapan; g) guru memberikan konfirmasi.

Kedua, penerapan model pembelajaran Batako Jumbo dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung dalam mempelajari materi globalisasi semester

genap tahun 2015/2016, dengan bukti adanya peningkatan dari siklus I sampai siklus II, pada siklus I adalah 81,94% dan pada siklus II mencapai 87,5%. Kegiatan Oral pada siklus I adalah 55,55% dan pada siklus II menjadi 86,11%. Kegiatan mendengarkan pada siklus I adalah 90,28%, dan pada siklus II menjadi 94,44%. Kegiatan menulis pada siklus I adalah 86,11%, dan pada siklus II menjadi 93,06%. Kegiatan menggambar pada siklus I adalah 70,84%, dan pada siklus II menjadi 86,11%. Kegiatan matrik pada siklus I adalah 62,5%, dan pada siklus II menjadi 88,89%. Kegiatan mental pada siklus I adalah 75%, dan pada siklus II mencapai 91,67%, dan yang terakhir adalah kegiatan emosi pada siklus I adalah 94,45%, dan pada siklus II mencapai 95,83%.

Ketiga, penerapan model pembelajaran Batako Jumbo dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IXF SMP Negeri 1 Sayung dalam mempelajari materi globalisasi semester genap tahun 2015/2016, dengan bukti adanya peningkatan siklus I dan siklus II, pada siklus I adalah 75,69 dan pada siklus II meningkat menjadi 83,47. Persentase ketuntasan siswa sebelum dilakukan tindakan siklus I adalah 63,89%, dan pada siklus II mencapai 94,44%. Persentase ketidaktuntasan siswa menurun, pada siklus I adalah 36,11%, dan pada siklus II turun menjadi 5,56%.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut. Pertama, pembelajaran PKn pada materi globalisasi dengan menggunakan model pembelajaran Batako Jumbo dapat

menjadi alternatif bagi guru PKn untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kedua, dalam pembelajaran ini, guru hendaknya memperhatikan keorganisasian kelompok-kelompok kecil agar tiap-tiap kelompok dapat bekerja sama dengan baik dan terarah. Ketiga, dalam pelaksanaan presentasi kelompok, sebaiknya guru memberi kesempatan pada tiap-tiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi atau kerja sama kelompok dalam membuat peta konsep, agar lebih menyeluruh. .

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, 2015, Model-model, media dan strategi pembelajaran Kontekstual (inovatif). Jakarta: CV Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.
- Chabibah, Siti, 2012, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Kelas VI Semester Genap Di SDN Sukorejo 2 Mertoyudan Magelang, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Cholisin, 2004, Perspektif Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Kaifa. Bandung.
- DBE Usaid, 2010. Pembelajaran Aktif di Sekolah dan Kunjungan Sekolah. Paket Pelatihan Pembelajaran Aktif. Jakarta.

- Hanafiah dan Suhana, 2010, Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Refika Aditama.
- Purwanto, 2009, Evaluasi Hasil Belajar, Surakarta: Pustaka Belajar
- Ruminiati, 2007, Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD, Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Sanjaya, W., 2006, Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sudjana, Nana, 2001, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus, 2009, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tony, 2005, Buku Pintar Mind Map, jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Usman, Moh. Uzer, 1994, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya.